

RINGKASAN

DITA NADIA FARADINA. 0910440058. Analisis Daya Saing Jagung (*Zea Mays*) Indonesia di Pasar Internasional. Dibawah bimbingan Dr. Ir. Syafrial, MS. dan Rosihan Asmara, SE. MP.

Pertanian merupakan salah satu sektor ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara nasional. Dalam lima tahun terakhir, kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional semakin nyata. Selama periode 2010-2014, rata-rata kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai 10,26 persen dengan pertumbuhan sekitar 3,90 persen (Kementrian Pertanian, 2015). Ekspor pertanian juga memiliki peranan dalam penyediaan bahan pangan, pemasok bahan baku industri, membuka lapangan kerja baru, serta meningkatkan pendapatan masyarakat petani.

Jagung merupakan komoditas pangan kedua setelah beras, selain menjadi makanan pokok masyarakat, jagung juga digunakan sebagai bahan baku pakan ternak dan beraneka macam industri. Dalam 20 tahun kedepan, penggunaan jagung untuk pakan diperkirakan terus meningkat dan bahkan setelah tahun 2020 lebih dari 60 persen kebutuhan nasional (Ditjen Tanaman Pangan, 2006 dalam Utomo, 2012).

Pada saat tertentu Indonesia harus mengimpor jagung dengan jumlah yang cukup tinggi, tetapi saat musim panen raya Indonesia juga mengekspor ke beberapa negara Asia. Fenomena ini dapat menggambarkan prospek dan kemampuan daya saing komoditi jagung Indonesia di waktu yang akan datang serta peluang untuk menjadikan Indonesia sebagai salah satu produsen dan pengekspor jagung utama di dunia. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai posisi daya saing jagung Indonesia di pasar internasional untuk mengetahui produksi dan ekspor jagung Indonesia di pasar internasional serta analisis tentang spesialisasi perdagangan jagung untuk menentukan Indonesia sebagai negara importir atau eksportir.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menganalisis perkembangan luas areal panen, produksi, produktivitas, ekspor dan impor jagung di Indonesia, (2) Menganalisis daya saing jagung Indonesia dengan negara lain di pasar internasional, (3) Menganalisis spesialisasi perdagangan jagung Indonesia di perdagangan internasional.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan objek penelitian adalah perkembangan jagung Indonesia tahun 2001-2015 serta posisi daya saing dan spesialisasi perdagangan komoditas jagung bagi Indonesia pada periode tahun 2001-2011 dengan negara pembanding adalah Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand. Pengumpulan data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), *Food Agriculture Organization* (FAO) dan *World Trade Organization* (WTO). Data-data tersebut diolah dengan menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Metode analisis data yang digunakan ada 3 yaitu analisis deskriptif, analisis daya saing dan analisis spesialisasi perdagangan.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan luas areal panen jagung Indonesia pada periode 2001-2015 cenderung mengalami kenaikan walaupun cenderung berfluktuatif, Rata-rata perkembangan luas panen jagung Indonesia adalah 1,174 persen per tahun;

Perkembangan produksi jagung Indonesia pada periode 2001-2015 menunjukkan adanya peningkatan hampir di setiap tahunnya, dengan rata-rata perkembangan produksi jagung Indonesia adalah 5,727 persen per tahun; Perkembangan produktivitas jagung Indonesia periode tahun 2001-2015 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 4,415 persen per tahun; perkembangan ekspor jagung Indonesia periode tahun 2001-2011 mengalami kondisi yang fluktuatif. Pada nilai ekspor jagung Indonesia pertumbuhan nilai ekspornya adalah sebesar US\$ 11.337.727,3 per tahun dan untuk pertumbuhan volume ekspor jagung Indonesia sebesar 52.838,18 ton per tahun; perkembangan impor jagung Indonesia juga menunjukkan adanya perkembangan yang fluktuatif. Pada nilai impor jagung Indonesia rata-rata peningkatannya adalah sebesar US\$ 1.028.527.000 per tahunnya sedangkan untuk pertumbuhan volume impor rata-rata peningkatannya sebesar 3.207.657 ton per tahun.

2. Posisi daya saing Jagung Indonesia lebih rendah dibandingkan Amerika Serikat, Argentina, Brazil, Perancis, Ukraina dan Thailand. Hal ini diindikasikan dari nilai indeks RCA jagung Indonesia (0,0203) dibawah negara Amerika Serikat (1,1935), Argentina (6,531), Brazil (1,2103), Perancis (0,5442) Ukraina (1,5971) dan Thailand (0,274). Berdasarkan kaidah pengujian indeks RCA, berarti jagung Indonesia memiliki daya saing yang rendah atau dibawah rata-rata ekspor jagung negara pembanding. Daya saing jagung dibawah rata-rata negara lain disebabkan antara lain karena rendahnya nilai ekspor jagung Indonesia jika dibandingkan dengan nilai ekspor dari negara pesaing dan tingginya nilai ekspor total Indonesia.
3. Indonesia cenderung sebagai negara importir jagung dikarenakan hasil dari perhitungan indeks ISP menunjukkan tanda negatif yang berarti indonesia cenderung melakukan impor, besar ISP indonesia adalah -0,8245. Nilai ISP Indonesia ini merupakan nilai terendah bila dibandingkan dengan negara pembanding. Besar ISP negara pembanding adalah sebagai berikut Amerika Serikat (0,7786), Argentina (0,9876), Brazil (0,7682), Perancis (0,7769) Ukraina (0,0246) dan Thailand (0,6859). Rendahnya nilai ISP Indonesia dipengaruhi oleh rendahnya nilai ekspor jagung Indonesia dan tingginya nilai impor jagung Indonesia bila dibandingkan dengan negara lain.

Dari hasil penelitian ini, perbaikan daya saing jagung Indonesia perlu dilakukan untuk mengurangi ketergantungan impor jagung. Sebagai langkah awal Indonesia perlu melakukan beberapa cara yaitu: (1) peningkatan produksi jagung Indonesia dengan cara memperbaiki kualitas dan mutu dari jagung Indonesia dengan cara penggunaan benih jagung hibrida yang unggul dan memiliki kualitas yang baik serta penggunaan teknologi budidaya yang maju, serta penanaman jagung sebaiknya varietasnya disesuaikan untuk kebutuhan yang dominan di Indonesia yaitu untuk industri pakan ternak. (2) Ekstensifikasi yaitu perluasan areal panen jagung Indonesia. Selain itu rehabilitasi lahan yang lama sangatlah penting yaitu dengan cara memperbaiki kandungan unsur hara dalam tanah agar kesuburan tanah tetap terjaga. Penggunaan budidaya yang tepat juga sangatlah penting karena bila budidaya yang dilakukan tidak tepat akan dapat merusak lingkungan dan mengurangi jumlah produksi jagung.

Kata Kunci : Daya Saing, Spesialisasi Perdagangan, Jagung, Indonesia

SUMMARY

DITA NADIA FARADINA. 0910440058. The Competitiveness Analysis of Maize (Zea Mays) Indonesia In The International Market. Supervised by Dr. Ir. Syafrial, MS. and Rosihan Asmara, SE. MP.

Agriculture is one sector of the economy that can boost national economic growth. In the last five years, the agricultural sector's contribution to the national economy become apparent. During the period 2010-2014, the average contribution of the agricultural sector to GDP reached 10.26 percent with growth of around 3.90 percent (Ministry of Agriculture, 2015). Agricultural exports also have a role in the provision of food, industrial raw materials suppliers, create new jobs and increase incomes of farmers.

Maize is the second food commodity after rice, besides being a staple food, maize is also used as animal feed raw materials and a wide range of industries. In the next for 20 years, the use of maize for feed is expected to increase even after the year 2020 more than 60 percent of the national requirement (Directorate General of Food Crops, 2006, in Utomo, 2012).

At a moment, Indonesia had to import maize by the number is high quite, but when the harvest Indonesia also exported to several countries in Asia. This phenomenon can describe prospects and competitiveness of commodity maize in Indonesia in the future as well as the opportunity to make Indonesia as one of the major producer and exporter of maize in the world. Therefore we need research on Indonesian maize competitiveness in the international market to determine the production and export of Indonesian maize in the international market as well as an analysis of trade specialization corn to determine the state of Indonesia as an importer or exporter.

The purpose of this research were (1) to analyze the development of harvest area, production, productivity, exports and imports of maize in Indonesia, (2) Analyze the competitiveness of Indonesian maize with other countries in the international market, (3) to analyze the trade specialization of corn Indonesia in international trade.

The location of this research study conducted in Indonesia, with the object of research is the development of maize in Indonesia in period 2001-2015 as well as the position of competitiveness and trade specialization maize for Indonesia in the period of 2001-2011 with comparator countries were the United States, Argentina, Brazil, France, Ukraine and Thailand. The collection of data used were obtained from the Badan Pusat Statistik (BPS), Food and Agriculture Organization (FAO) and World Trade Organization (WTO). The data was processed using Microsoft Excel 2007. Data analysis methods used there three is descriptive analysis, competitiveness analysis and analysis of trade specialization.

The results of the research are as follows:

1. Development of Indonesian maize harvest area in the period 2001-2015 tends to increase although tend to fluctuate, average growth of corn harvested area in Indonesia is 1.174 percent per year; The development of Indonesian maize production in the period 2001-2015 show an increase almost every year, with an average growth of maize production Indonesia is 5.727 percent per year; The development of the productivity of Indonesian maize on 2001-2015 is a

year period increased by an average of 4.415 percent per year; For the development of maize exports Indonesia-year period 2001-2011 experienced a fluctuating condition. In Indonesia corn export value growth of export value amounted to US \$ 11,337,727.3 per year and for the growth of the export volume of Indonesian maize amounting to 52838.18 tons per year; Indonesian maize import also growth showed a fluctuating development. On the import value of Indonesian maize has the average increase amounted to US \$ 1,028,527,000 per year, while the import volume growth on average the increase of 3,207,657 tons per year.

2. Position of the competitiveness of Indonesian maize is lower than the United States, Argentina, Brazil, France Ukraine and Thailand. It is can indicated from the RCA index value of corn Indonesia (0.0203) under the United States (1.1935), Argentina (6.531), Brazil (1.2103), French (0.5442), Ukraine (1.5971) and Thailand (0.2736). Based on the testing rules RCA index, means maize in Indonesia have low competitiveness or below the average export maize comparator countries. The competitiveness of corn below the average of other countries is caused partly because of the low value of exports of Indonesian maize when compared with the value of exports from competing countries and the high value of total exports in Indonesia.
3. Indonesia tend as a maize importer countries due to the results of ISP index calculation shows negative sign means Indonesia tend to import, ISP's Indonesia is -0.8245. Indonesian ISP's value is the lowest value when compared with the comparator countries. Large ISP's comparator countries are following the United States (0.7786), Argentina (0.9876), Brazil (0.7682), French (0.7769) Ukraine (0.0246) and Thailand (0.686). The low value of Indonesian ISP influenced by the low value of exports of Indonesian maize and the high value of imports of maize in Indonesia when compared with other countries.

From these results, improvement of the competitiveness of Indonesian maize needs to be done to reduce dependence on imported maize. As a first step Indonesia needs to do several ways: (1) increased production of Indonesian maize by improving the quality and quality of Indonesian maize through the use of hybrid maize seeds are superior and have good quality as well as the use of cultivation technology advanced, as well as maize planting should varieties adapted to the needs of the dominant in Indonesia, namely for the animal feed industry. (2) Extensification namely the expansion of the maize harvest Indonesia. Besides a long rehabilitation is important, namely by improving the nutrient content in the soil so that the soil fertility is maintained. The use of proper cultivation is also very important because if the cultivation is done improperly can harm the environment and reduce the amount of corn production.

Keywords: Competitiveness, Trade Specialitation, Maize, Indonesia